

BAB II

TINJAUAN UMUM FASILITAS OLAH RAGA REKREASI DI YOGYAKARTA

2.1. Tinjauan Fasilitas Olah Raga Rekreasi

2.1.1. Pengertian Olah Raga Rekreasi

Olah raga atau *sport* berasal dari bahasa Latin “*disportase*” yang artinya menyenangkan, pemeliharaan atau menghibur untuk bergembira. Dalam arti lain yaitu kesibukan manusia untuk menggembirakan diri sambil memelihara jasmaniah¹.

Olah raga adalah gerak manusia yang dilakukan secara sadar dengan cara-cara tertentu yang berdaya guna untuk memelihara dan meningkatkan kualitas manusia dengan memandang manusia sebagai satu totalitas sistem psikofisik yang kompleks².

Rekreasi, dalam bahasa Inggris *recreation*, berasal dari kata *re* dan *create*. *Re* berarti kembali, mengembalikan; *create* berarti kreasi, daya cipta. Rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan³.

Olah raga Rekreasi adalah suatu aktifitas manusia untuk menyegarkan dan mengembalikan kondisi fisik dalam bentuk menikmati pemandangan dan kegiatan fisik⁴

Olah raga Rekreasi adalah olah raga permainan yang mana dalam melakukan aktifitasnya, olahragawan dapat menggunakan kelompok atau perorangan, dalam melakukan aktifitasnya dapat menggunakan atau tidak menggunakan tim medis, karena tujuan dari olah raga ini adalah untuk bermain atau penyehatan dan tidak mempunyai target prestasi yang akan dicapai, namun olah raga ini juga dapat dijadikan sebagai olah raga prestasi⁵.

¹ Engkos Kosasih, 1985, *Olah raga teknik dan program latihan*, Akademika Pressindo

² Soepartono, 1991, *Konsep olah raga sebagai satu disiplin ilmu*, Seminar Olah raga Nasional, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud RI, 1998

⁴ Lawson dan Bound Bovy, *Swasto* 17

⁵ Bambang Utomo Drs, SH, Ketua Bidang Organisasi Daerah

2.1.2. Jenis Olah raga Rekreasi

Jenis olah raga rekreasi yang sering dilakukan berdasar kategorinya, yaitu :

1. Olah raga Permainan⁶
yaitu olah raga yang bersifat hiburan seperti : *billyard, jackpot, bowling*, sepatu roda.
2. Olah raga Teknis⁷
yaitu olah raga yang bersifat teknis seperti : *tennis, golf, volly, bulutangkis, basket, squash*, dan lain-lain.
3. Olah raga Kebugaran^{8a}
yaitu olah raga yang bersifat santai untuk kabugaran dan mengembalikan stamina tubuh seperti : *fitnes, senam kebugaran, meditasi, yoga, renang*, dan lain-lain.
4. Olah raga Khusus^{8b}
yaitu olah raga yang dilakukan di alam bebas dengan tingkat resiko tinggi atau petualangan. Olah raga ini dibagi menjadi tiga, yaitu :
 - a). *Land sports* yaitu olah raga yang dilakukan di darat dan pegunungan seperti : *tracking, hoursing, natural climbing, artifical climbing, mountain bike, motor cycle*.
 - b). *Water sports* yaitu olah raga yang dilakukan di air seperti : *kanoeng, rafting, ski*, berlayar, selancar.
 - c). *Aerosports* yaitu olah raga yang dilakukan di udara seperti : terjun payung, terjun bebas, terbang layang, dan lain-lain.

Kesimpulan :

Jenis olah raga rekreasi yang akan diwadahi pada pembangunan fasilitas olah raga rekreasi, adalah : *billyard, tenis, bulutangkis, basket, fitnes, senam, renang, tracking*.

⁶ Karyono, A. Hari, *Kepariwisataaan*, Gramedia, Jakarta

⁷ Engkos Kosasih, *Olah raga teknik dan program latihan*, Akademika Pressindo 1985

^{8a} Mulya, Dipa, 1996, hlm : 18

^{8b} [Http://: www.se*ri*ous sport.com](http://www.se*ri*ous sport.com)

Tidak semua jenis olah raga rekreasi diwadahi karena batasan kegiatan pada proyek fasilitas olah raga rekreasi ini, mengingat disediakan juga fasilitas penunjangnya (klub).

2.1.3. Kategori Fasilitas Olah raga

Fasilitas olah raga dan kebugaran ini ditawarkan oleh satu sarana olah raga. Klub olah raga atau perkumpulan olah raga biasanya menawarkan fasilitas olah raga seperti tenis, skuas, basket, bulutangkis, billiar dan fasilitas kebugaran, sauna, kolam renang, restoran serta ruang pertemuan⁹. Dalam proyek ini, klub adalah fasilitas penunjang yang disediakan.

Komponen yang masuk ke dalam klub olah raga adalah :

1. *Pavillions*

Merupakan bagian dari klub yang mewadahi kegiatan pendukung dan sifatnya pelengkap bangunan seperti ruang ganti pria dan wanita, gudang/locker, bar dan lain sebagainya¹⁰.

2. *Clubhouse*

Bangunan yang ditempati oleh sebuah klub dan mewadahi kegiatan klub yang lebih sosial sifatnya seperti ruang pertemuan, restoran, fasilitas kebugaran, sauna, dan lain-lain¹¹.

3. *Mini Sport Center*

Merupakan fasilitas olah raga di dalam dan di luar ruangan (*indoor dan outdoor sport*) dimana jenis dan sifat fasilitas olah raganya disesuaikan dengan kebutuhan dan ketertarikan masyarakat pengguna seperti tenis, renang, skuas, fitnes, golf dan lain-lain.

Sarana olah raga yang mewadahi fasilitas klub, dilihat dari sistem keanggotaan yang dipakai, tujuan dan kelengkapan fasilitasnya, dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu¹² :

a) Klub olah raga prestasi

Merupakan klub olah raga yang semata-mata didirikan untuk melatih dan membina dan menciptakan pemain-pemain berprestasi,

⁹ Mulya, Dipa, 1996, hlm :20

¹⁰ Perrin, Gerald A, 1979, hlm :13

¹¹ Supryanto, 1995, hlm : 28

¹² Secaatmaja, Deny, 1996, hlm :30

khususnya dalam cabang olah raga tenis dan bulutangkis. Contohnya seperti Bimantara Tangkas, Jaya Raya dan Sekolah Tenis Kemayoran.

- b) Klub yang khusus disediakan untuk para eksekutif dan kelompok profesional tertentu.

Klub ini memang dikhususkan untuk para eksekutif, lebih-lebih sarana yang tersediapun sangat pekat dengan suasana bisnis misalnya ruang rapat, pub, tempat bersantai dan lain-lain. Contoh dari kategori ini yaitu *Mercantile Athletic Club* di lantai 6 Gedung World Trade Center, Jakarta Selatan, ataupun *Bimo Energy Club* yang khusus untuk kalangan yang bergerak dan mempunyai kepedulian terhadap masalah pertambangan dan energi.

- c) Klub yang merupakan kombinasi dari kategori (a) dan (b)

Dengan sasaran utama adalah semua anggota keluarga. Konsekuensinya klub ini harus lebih perhatian dalam manajemen dan keharusan lengkapnya fasilitas olah raga dan rekreasi untuk keluarga. Contohnya : *Prisma Sport Club* di perumahan Taman Kedoya Permai, *Bilabong Sport Club* di pemukiman Bilabong Parung Bogor.

Kesimpulan :

Klub yang dipilih sebagai fasilitas penunjang dalam proyek Fasilitas Olah raga Rekreasi adalah klub dengan kategori campuran (a) dan (b) , karena sasaran pembangunan fasilitas olah raga rekreasi ini adalah untuk semua masyarakat.

2.1.4. Keanggotaan Perkumpulan Olah raga

Keanggotaan sebuah perkumpulan olah raga (klub) dapat dibagi menjadi dua berdasarkan sifat dari keanggotaannya tersebut, yaitu :

- a) Keanggotaan tetap (member), yaitu keanggotaan dimana para anggotanya dapat memakai fasilitas yang ada setiap saat dan setiap waktu untuk jangka waktu tertentu keanggotaannya. Disini anggotanya diwajibkan untuk membayar uang pangkal dan uang bulanan untuk jangka waktu tertentu.

Keanggotaan aktif ini dibagi lagi menjadi :

1. Keanggotaan biasa, dapat berupa perorangan atau keluarga.

2. Keanggotaan menurut perusahaan, dimana sebuah perusahaan memberikan kesempatan bagi para pegawainya untuk menjadi anggota perkumpulan sebagai bagian dari fasilitas dan kesejahteraan bagi pegawainya ataupun sebuah perkumpulan tertentu mengadakan kerjasama dengan pengelola perkumpulan olah raga untuk memberikan fasilitas bagi anggotanya.
3. Keanggotaan warga negara asing.
 - b) Keanggotaan tidak tetap, yaitu keanggotaan dimana seseorang dapat menggunakan fasilitas di dalam perkumpulan olah raga pada waktu dia datang dan sifatnya sementara sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dan jenis olah raga yang akan digunakan.

2.1.5. Karakter Kegiatan Olah raga Rekreasi

2.1.5.1. Sifat Kegiatan Olah raga Rekreasi

Dilihat dari sifat kegiatan pelaku dapat digolongkan atas¹³:

1). Kegiatan Aktif (obyektif)

yaitu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan banyak tenaga dan keahlian. Kegiatan ini untuk mengembangkan kemampuan atau untuk menghilangkan rasa jenuh yaitu olah raga dan kegiatan yang memerlukan gerak fisik seperti jogging, bermain, jalan-jalan dan lain-lain.

2). Kegiatan Pasif (subyektif)

yaitu kegiatan yang dilakukan tidak banyak memerlukan tenaga besar dan tidak memerlukan keahlian. Kegiatan ini terutama untuk penyegaran fisik dan mental yang bersifat santai, yaitu :

- Menonton
- Menikmati keindahan alam
- Makan dan minum
- Bersantai

2.1.5.2. Program Kegiatan

Program kegiatan terbagi kedalam kelompok kegiatan, yaitu :

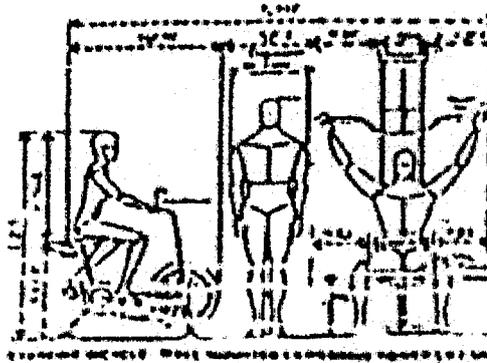
¹³ Seynour, M, *Recreation Planing*
Najha Wardani
97512170

1. Kegiatan utama, yaitu :
 - a. Kegiatan khusus yaitu berupa kegiatan untuk menambah pengetahuan tentang dunia olah raga berupa latihan, teori, praktek terhadap suatu jenis olah raga tertentu.
 - b. Kegiatan umum yaitu berupa kegiatan kompetisi yang dilakukan oleh pengunjung maupun pengelola.
2. Kegiatan Penunjang
Berupa kegiatan perkumpulan (klub) dengan karakter kegiatannya bersantai dan bersenang-senang dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.
3. Kegiatan Pengelola
Berupa kegiatan mengatur dan mengelola fasilitas yang disediakan.

2.1.6. Macam-macam Olah raga Rekreasi

- 1) Fitness
 - a. Dapat dilakukan perorangan dengan bimbingan programer.
 - b. Olah raga ini dilakukan dengan menggunakan alat-alat bantu, guna membantu jalannya aktifitas olah raga ini.
 - c. Dilakukan diatas lantai keras (lantai keramik) atau lantai dapat dilapisi karpet untuk memberikan kenyamanan pemakai terhadap lantai vs badan.
 - d. Alat yang di gunakan :
 - Electric ergometer
 - Profesional cycle
 - Jogger
 - Chair belt massager
 - Portable steam bath
 - Exerbench
 - Triamgym
 - Gangging for healt
 - Twin rower

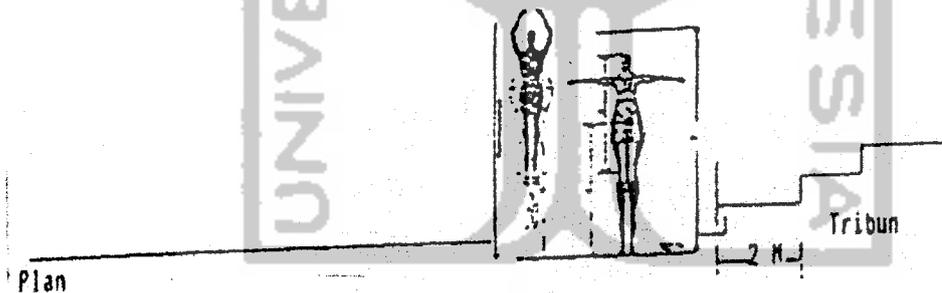
e. Dimensi ruang standart Fitness :



Sumber . Neufert Architec Data
Gambar 2.1. Standar ruang fitnes

2) Senam Kebugaran

- a. Dilakukan perorangan atau berpasangan secara bersama-sama dibawah bimbingan seorang instruktur.
- b. Olah raga ini dilakukan dengan bebas biasanya diiringi dengan musik sebagai alat untuk memacu pergerakan.
- c. Dilakukan di atas lantai yang dilapisi bahan karpet vinyl.
- d. Dimensi ruang standart Senam :

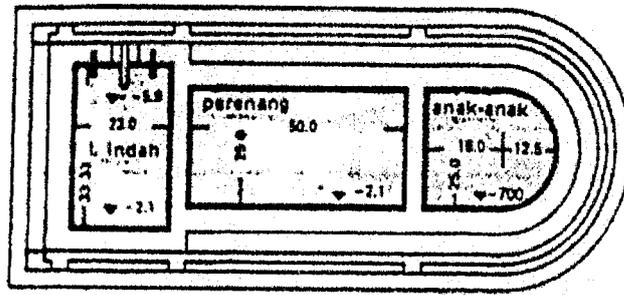


Sumber . Neufert Architec Data
Gambar 2.2. Standar Ruang senam

3) Renang

- a. Olah raga ini dapat dilakukan perorangan dari tingkatan usia anak-anak hingga orang dewasa (putra-putri).
- b. Arena renang berupa kolam besar.
- c. Jenis olah raga yang diwadahi tidak menuntut prestasi sehingga tuntutan ruang bebas dan santai.
- d. Tidak menggunakan garis pembatas (lines).
- e. Luas kolam berdasarkan tuntutan keamanan

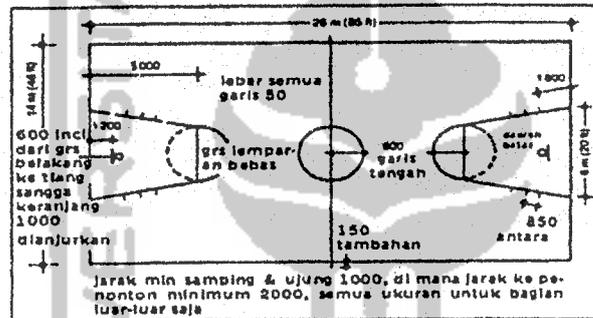
f. Dimensi kolam renang terbuka :



Sumber : Neufert, Ernst, 1994
Gambar 2.3. kolam renang terbuka

4) Bola basket

- a. Olah raga ini dilakukan dua grup dengan satu grup terdiri dari 5 pemain.
- b. Lapangan yang digunakan

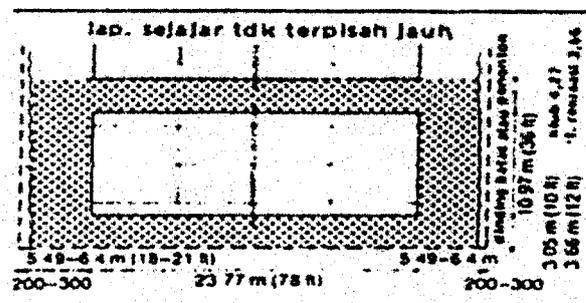


18 Bola basket

Sumber : Neufert, Ernst, 1994
Gambar 2.4. Standar Lapangan bola basket

5) Tennis

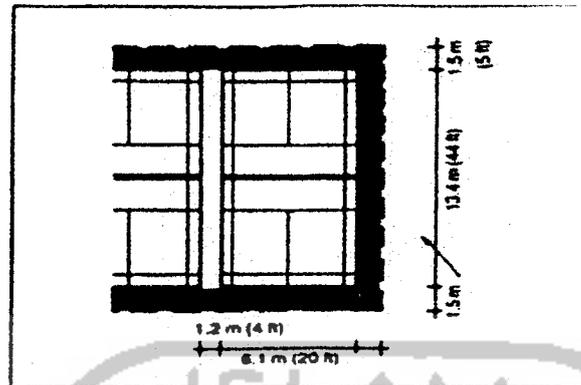
- a. Olah raga ini dapat dilakukan per orang maupun pasangan yang terdiri dari 2 orang.
- b. Lapangan yang digunakan



Tennis

Sumber : Neufert, Ernst, 1994
Gambar 2.5. Standar Lapangan Tennis

- 6) Bulutangkis
 - a. Olah raga ini dapat dilakukan per orang maupun ganda
 - b. Lapangan yang digunakan

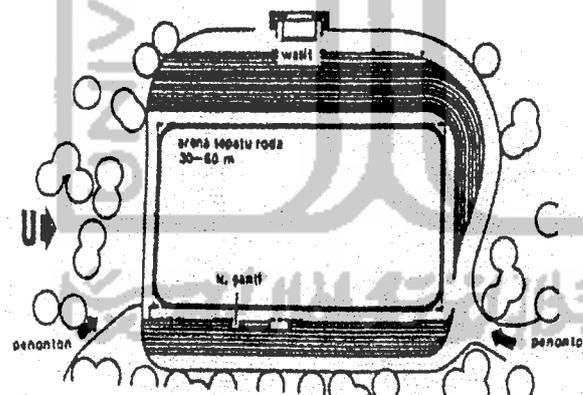


1 Bulutangkis: tinggi min 7600 (25 ft)

Sumber : Neufert, Ernst, 1994

Gambar 2.6. Standar Lapangan Bulutangkis

- 7) Sepatu roda
 - a. Olah raga ini dapat dilakukan per orang dari tingkatan usia anak-anak hingga orang dewasa (putra-putri)
 - b. Dilakukan dalam suatu arena khusus sepatu roda
 - c. Dimensi arena yang digunakan



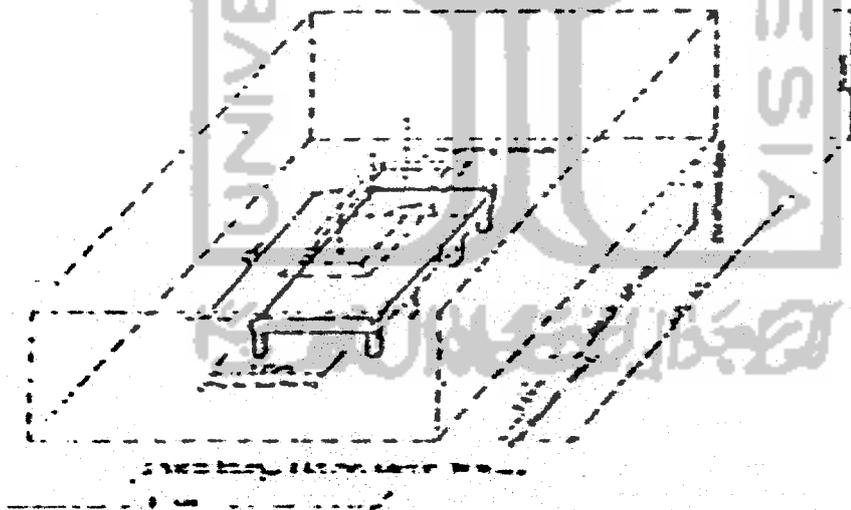
Sumber : Neufert, Ernst, 1994

Gambar 2.7. Arena sepatu roda

- 8) Jogging track
 - a. Merupakan olah raga yang bersifat santai dan bebas tidak dituntut prestasi.
 - b. Dilakukan pada track dengan bahan konblok.
 - c. Ukuran track standar : 2m x 200m

9) Bilyard

- a. Permainan dapat dilakukan minimal 2 orang.
- b. Sistem permainan dengan memasukkan bola dengan menggunakan stick (tongkat sodok) kedalam lubang yang terdapat pada meja.
- c. Menggunakan meja dengan dilapisi bahan sintesis sebagai media permainan.
- d. Peralatan yang digunakan berupa :
 - Meja bilyard standart 255 x 140 cm
 - Scorer board
 - Rak stick
 - Stick (panjang 130 – 150 cm)
- e. Dimensi ruang billyard :



Sumber . Handbook of sports and Recreational Building Design

Gambar 2.8. Dimensi Ruang Bilyard

2.2. Tinjauan Tata Atur Ruang yang Menyatu Dengan Alam

Bentuk penampilan ruang bangunan mungkin akan terlihat dalam pandangan/persepsi baru. Organisasi bentuk keseluruhan akan lebih

mengekspresikan isinya. Sehingga komunikasi dari sang arsitek terhadap “perasaan” dari bentuk bangunan akan semakin tegas dan jelas¹⁴.

Dalam Arsitektur ekspresi dapat diwujudkan diantaranya :

1. Bentuk

Terdiri dari bentuk dua dimensional dan tiga dimensional.

Bentuk dua dimensaional dibuat dalam bidang datar dengan batas garis. Bentuk dapat dibedakan dalam kategori bentuk alam dan bentuk buatan^{14a}. dari penampilannya bentuk dapat dibagi dalam^{14b} :

- a. Bentuk teratur seperti bentuk geometris, kotak, kubus, kerucut, piramida dan sebagainya.
- b. Bentuk lengkung ini umumnya bentuk-bentuk alam
- c. Bentuk yang tidak teratur

Bentuk berdasarkan karakter, bentuk memiliki kesan tersendiri. Unsur dari bentuk tersebut adalah skala, irama dan urutan^{14c}.

Berikut merupakan kesan karakter dari bentuk-bentuk. Tetapi tidak semua kesan manusia dapat diterapkan dalam bentuk arsitektur.

Tabel 2.1. Kesan Karakter Bentuk

| Bentuk | Kesan | Keterangan |
|------------------------|--|---|
| Horizontal | Santai, istirahat, ketenangan, kepuasan | Biasa digunakan pada rumah tinggal, peristirahatan, RS, Villa. |
| Vertikal | Keagungan, dramatis, inspirasi | Digunakan dalam arsitektur Gothik |
| Lengkung | Keagungan, senang, keindahan, kewanitaan | Bentuk yang diambil dari analogi alam seperti ombak laut, garis pegunungan yang naik turun. |
| Lingkaran, oval, elips | Kuat, terkurung, tenang, bersatu, dinamika, labil, tuntas | |
| Spiral | Pertentangan, gembira, humor, dinamis, laju pergerakan tak berfriksi | Digunakan sbg unsur ornamen dan merupakan |

¹⁴ Antoniades, Anthony C, 1992, hlm : 30

^{14a} Hakim, Rustam, Ir, Unsur Perancangan dalam Arsitektur Landscape

^{14b} Ibid

^{14c} Ishar. H. K, Pedoman Merancang Bangunan, Gramedia, Jakarta, 1992

| | | |
|-----------------------|---|---|
| | | bentuk lengkung yang dinamis |
| Tajam/segitiga, patah | Keras, kasar, giat, kuat dan jantan | Dapat digunakan pada tugu peringatan |
| Persegi/kubus | Kehalusan, keteraturan, statis, stabil, formal, terancang, masif, monoton | Merupakan bentuk yang struktural, padat dan kokoh |

Sumber : Ishar. H. K, *Pedoman Merancang Bangunan*, Gramedia 1992

Bentuk dapat diciptakan melalui suatu komposisi bentuk dasar (segitiga, segiempat, lingkaran). Atau suatu bentuk komposit dengan penggabungan penambahan ataupun pengurangan dari bentuk dasar^{14d}

2. Warna

Warna merupakan unsur yang paling mencolok dan mampu mempengaruhi visualnya. Warna dalam arsitektur digunakan untuk menekankan atau memperjelas karakter suatu objek, memberikan aksent pada suatu bahan^{14e}. warna dapat dibagi dalam tiga dimensi (Teori Prang Sistem) yaitu^{14f}:

- a. *Hue* penunjukan terhadap panas dan dinginnya warna dari kelas warna pokok, warna kedua, warna perantara, warna ketiga, dan warna keempat.
- b. *Value* yaitu mengenai gelap terangnya suatu warna
- c. *Intensity* yaitu tentang cerah dan redupnya warna.

Warna dapat memeberikan ekspresi kepada pikiran manusia dan menentukan karakter. Kesan dari karakter warna tersebut^{14g}:

- a) Warna hangat atau cerah

Yaitu warna yang memberi kesan kegembiraan, kehangatan, dan kesan dekat. Warna ini merupakan cerminan dari senja yang terdiri dari pencampuran warna pokok kuning, merah, dengan warna putih dan abu-abu.

- b) Warna dingin atau lembut,

^{14d} Ching, Francis, DK, Form, Space and Order

^{14e} Hakim, Rustam. Ir, Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Landsekap

^{14f} Anonim, Dasar-dasar Desain, Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan, Dep. P&K, 1982

^{14g} Ibid

Yaitu warna yang berkesan tenang, sejuk, menyegarkan dan kesan jauh. Warna ini cerminan dari pagi, diperoleh melalui pencampuran warna pokok hijau, biru, dengan warna abu-abu ataupun hitam.

3. Bahan

Bahan mempunyai ekspresi, yaitu ekspresi warna, tekstur, dan bentuk. Bahan digunakan untuk menciptakan suatu keindahan. Menurut jenisnya bahan dibagi menjadi 2, yaitu¹⁵:

- a. Bahan Lama / Natural seperti batu bata, batu alam dan kayu
- b. Bahan Baru / Fabrikasi seperti jenis-jenis metal, bahan sintesis organik / plastik.

Setiap bahan mempunyai penampilan kesan tersendiri yang mampu memberi persepsi manusia melalui visualnya.

Tabel 2.2. Kesan Bahan

| Bahan | Sifat | Kesan |
|-----------|------------------------------------|-------------------------------------|
| Kayu | Mudah dibentuk dan bentuk lengkung | Hangat, lunak, alamiah, menyegarkan |
| Batu bata | Dinamis | Praktis |
| Semen | Sebagai perekat | Dekoratif dan masif |
| Batu alam | Dapat disusun | Berat, kasar, kokoh, abadi, alamiah |
| Marmer | Kaku, sukar dibentuk | Mewah, kuat, agung, abadi |
| Baja | Mampu menahan gaya listrik | Keras dan kokoh |
| Aluminium | Efisien | Ringan dan dingin |
| Plastik | Tembus cahaya, sifat isolasi | Ringkih dan dinamis |
| Kaca | Mudah dibentuk, berwarna | Ringan, dinamis, informil |

Sumber : Sutedjo, Suwondo. B. Dipl Ing, Arsitektur Manusia dan Pengamatannya, Djambatan

Kesimpulan :

Tata atur ruang yang menyatu dengan alam menurut bentuk, warna dan bahan di atas yang akan diterapkan ke dalam proyek fasilitas olah raga rekreasi ini adalah semua kesan bentuk, warna dan bahan yang alami dan sesuai karakteristik kegiatan fasilitas olah raga rekreasi (pembahasan di bab III).

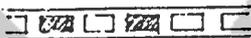
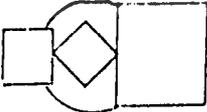
¹⁵ Ishar, H, K, Pedoman Merancang Bangunan, Gramedia, 1992

2.2.1. Tinjauan Tata Atur Ruang Dalam Bangunan

Pola hubungan kegiatan antar ruang dapat terbentuk oleh adanya unsur-unsur penentu, antara lain:

- a. Fungsi dan kegiatan
- b. Tingkat ketergantungan
- c. Kebutuhan sirkulasi

Pola-pola ruang terbentuk dalam bangunan akibat dari kegiatan dan sirkulasi adalah sebagai berikut:

| KARAKTERISTIK | POLA RUANG |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berulang | <p>POLA LINIER</p>  |
| <ul style="list-style-type: none"> • Sebuah ruang pusat dari mana organisasi ruang linier berkembang menurut bentuk jari-jari | <p>POLA RADIAL</p>  |
| <ul style="list-style-type: none"> • Pusat ruang menjadi dominan • Sejumlah ruang sekunder dikelompokkan | <p>POLA DIPUSATKAN</p>  |
| <ul style="list-style-type: none"> • Ruang diorganisir dalam kawasan struktur atau grid tiga dimensi lainnya | <p>POLA GRID</p>  |
| <ul style="list-style-type: none"> • Ruang-ruang dikelompokkan oleh letaknya atau secara bersama-sama menempati letak visual bersama atau berhubungan | <p>POLA CLUSTER</p>  |

Sumber: Francis, DK Ching, Architecture : Form, Space, And Order, New York, Van Nostrand Reinhold Company 1979, Hal 205

Tabel 2.3. Jenis Pola Hubungan Ruang

2.2.2. Tinjauan Tata Atur Ruang Luar Bangunan

2.2.2.1. Lanskap sebagai pembentuk tata atur ruang luar

Pengertian lanskap disini bukanlah bermakna sekedar pengolahan lahan tersisa pada sudut-sudut bangunan yang kemudian berwujud taman dengan hiasan bunga atau vegetasi tertentu sebagaimana cenderung menjadi persepsi umum.

Konsep lanskap disini harus dapat merumuskan secara jelas elemen-elemen pokok tata ruangnya yang memberi bentuk dasar (morphostucture) dari penampilan totalitas kawasan¹⁶.

- 1) Elemen-elemen pokok yang membeikan pengaruh kuat dan mendasar terhadap pola tata ruang, diantaranya adalah menyangkut pola dan hirarki jalan, pola penzoningan lahan baik berdasarkan karakteristik topografi maupun berdasarkan pengelompokkan sikap dan jenis kegiatan, pola penyebaran fungsi-fungsi dan perletakan massa bangunan, pengelompokkan jenis dan penempatan pusat aktifitas kegiatan, pola perparkiran, pola penghijauan dan sebagainya.
- 2) Penempatan fungsi yang jelas dan tidak tumpang tindih, pola jalan yang terbentuk oleh topografi apakah itu pola linier, cul-de-sac, grid, melingkar dsb akan dapat memberikan arahan dan bentukan yang baik dengan kawasan. Begitu pula dengan sistem parkir yang terpusat ataupun menyebar, pendaerahan untuk menjaga privasi serta penyebaran fungsi dan massa bangunan dalam kaitannya dengan pencapaian dan sirkulasi, kesemuanya harus dapat memperlihatkan hubungan dan membentuk kesan kawasan.

2.2.2.2. Penghadiran Kesan Terbuka

Lanskap sebagai salah satu pembentuk ruang luar bangunan yang walaupun cenderung bersifat fisik juga dapat menimbulkan suatu kesan/ suasana yang mempengaruhi keberadaan bangunan. Sehingga suatu penataan lanskap yang baik harus dapat memberikan suatu kesan

¹⁶ Iskandar, Berliana, 1996, hlm : 21

yang ingin ditimbulkan oleh bangunan baik itu dalam kaitannya dengan komunikasi bangunan maupun kehadirannya dalam suatu kawasan.

Penghadiran kesan terbuka pada suatu kawasan perencanaan akan dapat memberikan pengaruh terhadap image dari pengguna fasilitas maupun dari masyarakat atau lingkungan sekitar.

- a. Kesan terbuka dicapai dengan memanfaatkan elemen-elemen pembentuk ruang luar kawasan sebagai elemen visual yang terlebih dahulu tampak sewaktu orang melewati atau memasuki kawasan tersebut.
- b. Kesan terbuka juga dapat dilakukan dengan memasukkan atau memberikan suatu lahan sebagai ruang penerima ataupun ruang publik yang bersifat umum atau bebas bagi siapa saja, sebagai bagian dari lingkungan bangunan sehingga kehadiran dari fungsi bangunan tersebut dapat diisolir dengan ruang publik tersebut yang dapat berupa taman terbuka, plaza, arcade, dan lain sebagainya.

2.2.3. Unsur Alam Sebagai Pembentuk Suasana Ruang Bangunan¹⁷

2.2.3.1. Unsur yang Utama (*Mayor Landscape Elements*)

- a) Topografi : gunung-gunung, lembah-lembah, sungai, daratan pantai, lautan dan lain sebagainya.
- b) Geografi : curah air, udara beku, kabut, suhu musiman, angin pasang surut, laut dan arus laut, erosi proses pertumbuhan, radiasi matahari, petir dan gaya berat.

2.2.3.2. Unsur Landscape Pelengkap (*Minor Landscape Elements*)

Unsur-unsur landscape pelengkap yang dapat diolah oleh kita sebagai perencana bukit-bukit hutan kayu, anak-anak sungai dan rawa-rawa. Sebagai contoh untuk memperkembangkan setiap daerah landscape atau unsur lain terdapat empat usaha yang umum dilakukan, yaitu :

¹⁷ John Ormsdee Simonds, Landscape Architecture, The Shaping of Man's Natural Environment, Terjemahan, hlm : 5

a) Melindungi bentuk alam

Sifat-sifat landscape yang ada dapat dinikmati sepenuhnya apabila dihindari dari perubahan-perubahan demikian pula dengan bukit-bukit, keadaan tanah tersebut akan berfungsi sebagai unsur taman, tempat bermain, relaxation, menikmati alam.

b) Menghancurkan bentuk alam

Suatu bukit topografi mungkin dihilangkan dengan suatu perataan, mungkin dipisahkan oleh jalan raya yang melintas, mungkin ditutup dengan air, atau ditimbun dalam waktu pembangunan. Dengan demikian sifat-sifat landscapenya yang asli tidak perlu dipertimbangkan sebagai suatu faktor desain.

c) Mengubah bentuk alam

Sifat atau karakter landscape yang terpenting daripada suatu keadaan tanah (bukit) dapat dirubah atau diganti dengan perubahan bentuk atau modifikasi bentuk, dengan menghilangkan pohon-pohon yang bersifat alam atau dengan mengembangkannya kedalam suatu rancangan.

d) Aksentuasi bentuk alam

Sifat atau karakter landscape yang terpenting mungkin di aksentuasikan, ketinggian dan kekasarannya dapat disesuaikan sampai pada konsep suatu rancangan seumpamanya bukit yang kecil akan terlihat seperti gunung.

2.2.3.3. Strategi Penggunaan Elemen Alam dalam Bangunan

A. Unsur Alam Kontur

Keadaan topografi di perbukitan alam mempunyai kontur yang bervariasi, yaitu:

a. Kontur Rapat

Daerah ini cocok untuk tapak bangunan yang membutuhkan keleluasaan dalam menikmati panorama alam dan sedikit beraktifitas.

b. Kontur Sedang

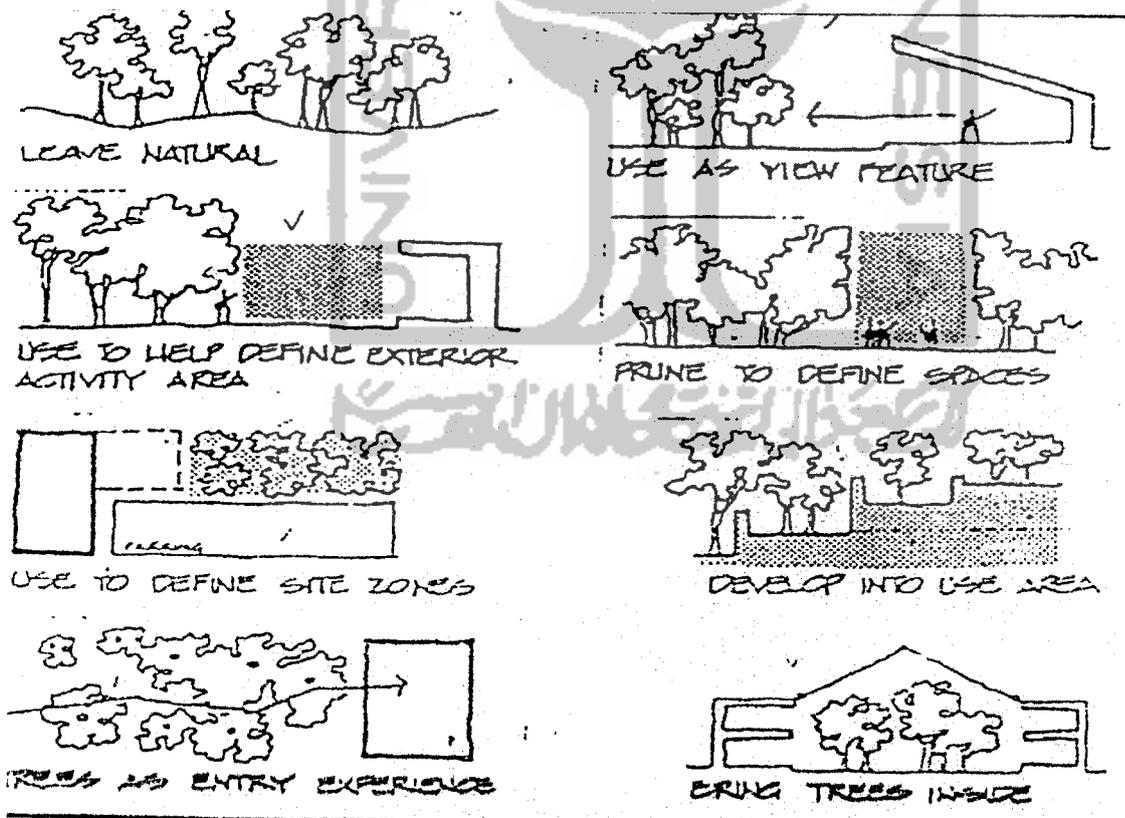
Merupakan peralihan antara kontur rapat dengan kontur landai. Daerah ini cocok untuk meletakkan bangunan fasilitas bersama dengan pencapaian mudah.

c. Kontur Lebar

Daerah ini cocok untuk untuk direncanakan sebagai wadah kegiatan rekreasi aktif, yang memerlukan banyak aktifitas gerak.

B. Unsur Vegetasi

Tanaman berguna sebagai simbol dan mempunyai banyak kegunaan yang fungsional. Kehadiran tanaman dengan elemennya merupakan simbol kesadaran manusia terhadap penghayatan dan hubungannya dengan alam.



Sumber : Concept Sourcebook, Edward T. White
Gambar 2.9. Penggunaan elemen tanaman pada site

Fungsi tanaman secara *esensial* adalah sebagai berikut :

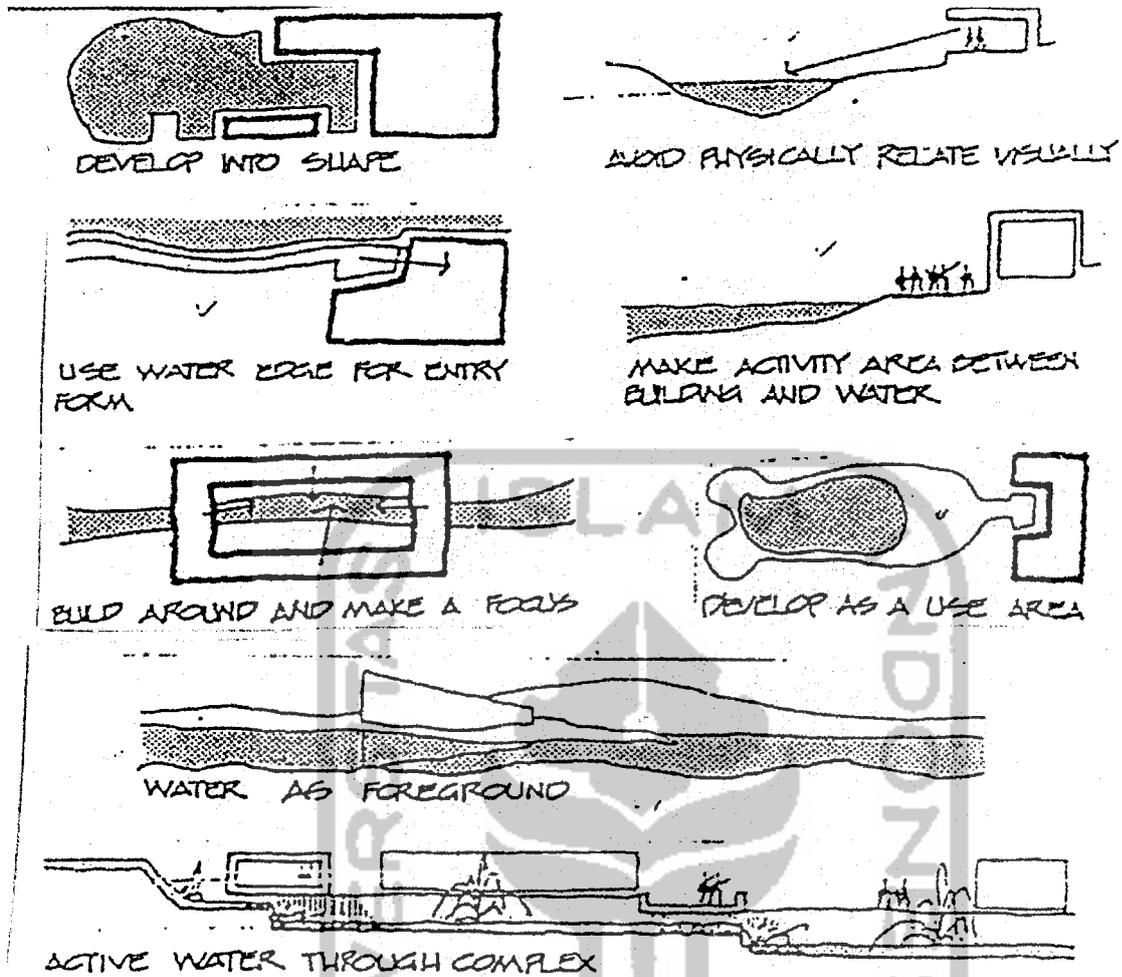
| Penggunaan | Fungsi |
|------------------------|---|
| <i>Estetika</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Back ground</i> • <i>Sclupture</i> • <i>Caligraphy</i> garis • Melembutkan bangunan • Bingkai Pemandangan |
| <i>Sensual</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Membangkitkan hasrat • Menstimulasi, memperbesar, memuaskan terhadap suara, aroma, sentuhan perasaan |
| Arsitektural | <ul style="list-style-type: none"> • Mengatur <i>privacy</i> • Menghalangi pandangan yang tidak menyenangkan • <i>Artikulasi</i> ruang • Menerapkan pemandangan yang maju |
| <i>Engineering</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Mengatur lalu lintas lingkungan • Mengurangi intensitas cahaya • Mengatur <i>akustik</i> lingkungan |
| Emosional dan Simbolik | <ul style="list-style-type: none"> • Memelihara hubungan manusia dan alam • Secara mental emosional membawa seseorang terhadap lingkungan yang bebas |

Sumber : M. Brahmoaji, TGA 1999/ UII

Tabel 2.4. Kegunaan Tanaman

C. Unsur Air

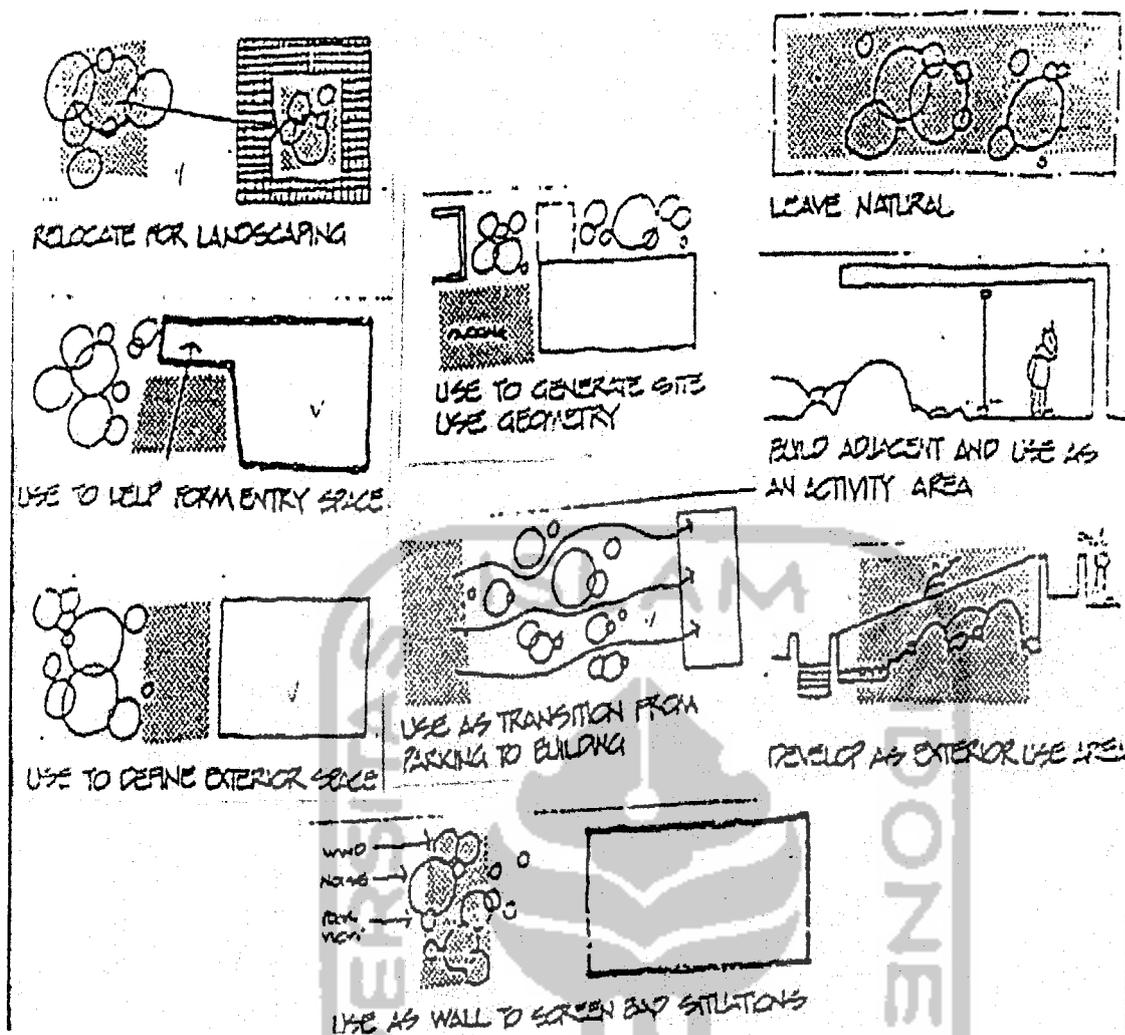
Secara garis besar air dapat dikategorikan dalam dua situasi, yaitu situasi statis dan situasi dinamis. Air statis mempunyai karakter yang dapat menimbulkan suasana tenang, santai dan dapat menghanyutkan emosi. Sedangkan karakter dinamis air yaitu enerjik dan dapat mendorong emosi manusia. Karakter ini akan menarik apabila didramatisasi dengan warna dan pemberian cahaya yang tepat. Bisa juga dimanfaatkan sebagai air terjun untuk menghalangi kebisingan disekitarnya.



Sumber : Concept Sourcebook, Edwrd T. White
Gambar 2.10. Penggunaan elemen air pada site

D. Unsur Bebatuan

Batu dan pasir sebagai elemen penunjang lanskap banyak dan sering digunakan pada desain taman yang menggunakan penataan tanaman secara massal. Elemen batu yang berukuran sedang atau besar sering digunakan sebagai aksen taman. Batu ini dipilih sifatnya yang keras, warna atau bentuknya yang menarik. Kerikil atau pasir acapkali digunakan sebagai border taman, yaitu batas terluar dari kumpulan penataan tanaman.



Sumber : Concept Sourcebook, Edward T. White
Gambar 2.11. Penggunaan elemen batuan pada site

E. Unsur Iklim

Termasuk di dalamnya adalah, lintasan matahari dan angin pegunungan yang berpengaruh terhadap arah bangunan, pemilihan material dan tata ruang dalam site nya .

2.3. Tinjauan Daerah Istimewa Yoryakarta

2.3.1. Kondisi Wilayah

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang diistimewakan karena memiliki berbagai macam sebutan dan kekhususan tertentu antara lain sebagai kota budaya, kota pendidikan, kota pariwisata dan lain sebagainya. Sekarang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan perluasan wilayah dan pertumbuhan penduduknya yang cukup pesat.

2.3.1.1. Keadaan Fisik Wilayah

Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 3186,80 m² meliputi 4 kabupaten yaitu Kab. Kulo Progo, Kab. Bantul, Kab. Gunung Kidul dan Kab. Sleman serta 1 kotamadya yaitu Kotamadya Yogyakarta. Posisi terletak pada arah Selatan dengan topografi yang cenderung berbukit-bukit dan temperatur udara berkisar antara 23 C⁰ – 30 C⁰.

2.3.1.2. Keadaan Kependudukan

Dalam hal jumlah penduduk terjadi kenaikan yang cukup besar yaitu pada tahun 1990 dengan jumlah penduduk sebesar 2.999.332 jiwa menjadi 3.178.461 pada tahun 1994. kepadatan penduduk terbesar terjadi pada kota Yogyakarta yaitu dari 432.500 menjadi 469.563 , hal ini disebabkan karena kota Yogyakarta merupakan pusat pelayanan dan pusat pemerintahan.

Untuk keadaan perekonomian masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran perkapita terjadi kenaikan yang cukup berarti, hal ini dapat dilihat dari penurunan prosentase jumlah penduduk yang tergolong miskin.

2.3.2. Kegiatan Olah raga Rekreasi di DIY

Kegiatan olah raga rekreasi sebagai kegiatan rekreasi aktif mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat sebab selain dapat menjaga kebugaran tubuh juga dapat menyegarkan pikiran dan jiwa rohani yang melakukannya.

2.3.2.1. Animo Masyarakat

Keinginan masyarakat untuk melakukan olah raga sebagai kegiatan sosial budaya dan rekreasi ternyata cukup tinggi walaupun mendengarkan radio memperoleh prosentase tertinggi namun kegiatan tersebut tidak bersifat aktif dalam artian tidak menyangkut fisik,

sehingga untuk kegiatan rekreasi aktif kegiatan olah raga mendapat prosentase tertinggi.

Sedangkan untuk jenis kegiatan olah raga rekreasi yang sering dilakukan oleh masyarakat terlihat olah raga senam sebagai olah raga kebugaran menempati prosentase tertinggi.

| Jenis Olah Raga | Presentasi Penduduk Keseluruhan |
|-----------------|---------------------------------|
| Atletik | 7,44 |
| Sepak bola | 9,77 |
| Bulu tangkis | 5,30 |
| Bola voli | 23,27 |
| Senam | 42,76 |
| Bela diri | 1,11 |
| Tenis meja | 2,04 |
| Renang | 53 |
| Lainnya | 7,77 |

Sumber : diolah dari BPS Yogya

Tabel 2.5. Prosentase penduduk menurut jenis olah raga yang sering dilakukan

Dilihat dari data tersebut diatas maka akan diketahui jenis olah raga yang sering dilakukan dan kecenderungan olah raga yang sering dilakukan oleh golongan menengah, yang pada akhirnya akan membantu dalam menentukan jenis olah raga yang akan diwadahi dan kebutuhan akan jenis olah raga tersebut.

2.3.2.2. Sarana Olah raga Rekreasi

- 1) Untuk sarana olah raga rekreasi, dilihat dari sarana yang ada belum banyak yang memasukkan rekreasi dalam kegiatannya.
- 2) Sarana yang ada lebih ditekankan pada kabugaran tubuh melalui gerakan olah raga maupun sifat kompetitifnya yang diutamakan sehingga masyarakat merasa segan dan jarang mengunjungi tempat olah raga untuk tujuan rekreasi dan sosialisasi.
- 3) Kridosono dan Mandala Krida sebagai tempat olah rga yang lebih menekankan pada kompetisi dan prestasi.

- 4) Proyeksi kegiatan olah raga prestasi di Yogyakarta masih terbatas pada kawasan Kridosono dan Mandala Krida yang merupakan pusat kegiatan olah raga.
- 5) Lokasi kawasan Kridosono dan Mandala Krida pada penetapan status kawasan termasuk dalam Kawasan Inti Lindung Hijau Kota atau Alami dalam arti bahwa tidak boleh adanya pengembangan dan perluasan area lagi karena letaknya di pusat kota yang tidak mungkin pemekaran lahannya secara horizontal, sementara untuk berolah raga penggunaan bangunan bertingkat kurang lazim digunakan dan juga wilayah tersebut merupakan daerah hijau kota yang akan dibiarkan alami karena kegiatan tersebut memiliki ruang terbuka yang cukup luas.
- 6) Arah pengembangan pemekaran wilayah kota Yogyakarta adalah utara, yaitu wilayah Kabupaten Sleman. Wilayah ini cukup strategis untuk kegiatan apa saja termasuk olah raga. Sarana olah raga yang tersedia cukup banyak berada di daerah tersebut, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.6. Tempat lokasi latihan olah raga dan pertandingan olah raga

| NO | Cabang Olah Raga | Lokasi |
|-----|------------------|---------------------------|
| 1. | Atletik | Mandala Krida |
| 2. | Menembak | Lapangan tembak AAU |
| 3. | Kempo | GOR Among Rogo |
| 4. | Pencak silat | Gedung APMD |
| 5. | Sepak bola | Mandala Krida & Kridosono |
| 6. | Panahan | Lapangan Trirenggo Bantul |
| 7. | Bola voli | GOR Among Rogo |
| 8. | Bulu tangkis | Gedung YKPN |
| 9. | Bola basket | GOR Among Rogo |
| 10. | Sepak takraw | Gedung YKPN |
| 11. | Tenis lapangan | FPOK IKIP Yogyakarta |
| 12. | Senam | IKIP Yogyakarta |
| 13. | Tenis meja | FPOK IKIP Yogyakarta |
| 14. | Renang | Kolam renang AAU |
| 15. | Karate | Gelanggang UGM |
| 16. | Judo | SKB Banguntapan |

| | | |
|-----|--------------|----------------------------------|
| 17. | Tae kwon do | UPN Veteran |
| 18. | Hoki | Lapangan Minggiran |
| 19. | Binaraga | Sasono Hinggil |
| 20. | Balap sepeda | Lapangan Seturan & Mandala Krida |
| 21. | Golf | Lapangan Golf Cangkringan |

Sumber : KONI DIY

Pemanfaatan lokasi oleh klub-klub yang mewadahi fasilitas olah raga baik dalam hal latihan rutin maupun pertandingan dengan skala nasional dilakukan pada tempat-tempat tersebut.

Bertambahnya jumlah klub olah raga menyebabkan berkurangnya daya tampung arena latihan olah raga, hal ini menyebabkan berkurangnya jadwal latihan klub-klub olah raga tersebut yang pada akhirnya mengakibatkan turunnya prestasi atlet olah raga.

